

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini penelitian tentang polen di Indonesia masih jarang dilakukan. Penelitian mengenai polen merupakan bidang ilmu tersendiri. Palinologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang polen dan spora, baik yang masih hidup maupun yang sudah fosil. Palinologi dapat diaplikasikan dalam botani (Morley, 1991).

Polen mengandung sporopolenin dalam exine yang resisten terhadap bahan organik maupun asetolysis, sehingga polen dapat digunakan untuk identifikasi tanaman (Faegri dan Iversen, 1989). Selain itu polen mempunyai morfologi yang bervariasi meliputi unit polen, simetri polen, polaritas polen, bentuk polen berdasarkan indeks P/E, tipe aperture dan ornamentasi exine. Morfologi polen yang bervariasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan hubungan kekerabatan tanaman pada tingkat famili, genus dan spesies (Erdtman, 1952 dan Morley, 1991).

Tanaman pisang banyak macamnya dan secara umum tanaman pisang dikelompokkan berdasarkan manfaatnya menjadi tiga kelompok yaitu pisang kultivar, liar dan hias. Pisang kultivar dan liar termasuk dalam famili sama, sehingga terlihat pisang kultivar memiliki banyak persamaan morfologi luar dan sedikit perbedaan morfologi luarnya dibandingkan dengan pisang liar. Sedangkan pisang kultivar dan liar yang memiliki famili berbeda dengan hias, maka pada pisang hias terlihat lebih banyak perbedaan morfologi luar dibandingkan dengan pisang kultivar maupun dengan pisang liar. Dari uraian di atas dapat dianalogikan

adanya kemungkinan pisang kultivar mempunyai perbedaan morfologi polen dengan pisang liar. Sedangkan pisang hias dimungkinkan akan memiliki banyak perbedaan morfologi polen dengan pisang kultivar maupun dengan pisang liar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui persamaan maupun perbedaan morfologi polen pisang, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan kontribusi dalam pengklasifikasian tanaman pisang.

Hubungan kekerabatan pisang kultivar, liar dan hias dapat diketahui berdasarkan persamaan dan perbedaan morfologi polen. Tanaman pisang yang mempunyai persamaan morfologi polen lebih banyak akan mempunyai hubungan kekerabatan lebih dekat dibandingkan dengan tanaman pisang yang mempunyai sedikit persamaan morfologi polen.

B. Permasalahan

Dari uraian seperti tersebut di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perbedaan morfologi polen pada beberapa tanaman pisang kultivar, liar dan hias.
2. Bagaimanakah hubungan kekerabatan diantara pisang kultivar, liar dan hias berdasarkan morfologi polen.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji :

1. Morfologi polen pada beberapa tanaman pisang kultivar, liar dan hias

2. Hubungan kekerabatan pada beberapa tanaman pisang kultivar, liar dan hias berdasarkan morfologi polen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan kekerabatan antara pisang kultivar, liar dan hias serta acuan dalam klasifikasi tanaman pisang.

